

Optimalisasi Lahan Perkarangan Melalui Teknik Penanaman Sayur dan Hortikultura Berbasis Polibag pada Masyarakat Desa Badak, Pemalang

Anisa Isna Khusnul Hotimah^{1*}, Maghfiroh¹

¹Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia

anisaisna2008@gmail.com*

Received: 14/08/2026

Revised: 26/08/2026

Accepted: 03/09/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui pelatihan budidaya tanaman sayuran dan hortikultura berbasis polybag. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan serta terbatasnya pemahaman masyarakat tentang teknik budidaya hortikultura secara mandiri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi, demonstrasi teknik penanaman, praktik oleh peserta, serta evaluasi dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat berhasil memperoleh pengetahuan serta keterampilan praktis terkait persiapan media tanam, pemilihan benih/bibit, teknik penanaman, hingga pemeliharaan tanaman. Tingginya partisipasi aktif peserta mencerminkan ketertarikan masyarakat terhadap pemanfaatan lahan terbatas secara praktis dan efektif melalui media polybag. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan guna mendukung ketersediaan pangan keluarga dan pemberdayaan masyarakat di Desa Badak.

Kata kunci: tanaman sayur; polybag; lahan pekarangan; pemberdayaan masyarakat, hortikultura

Abstract

This community service (PKM) activity aims to optimize the utilization of residential yard land by enhancing the knowledge and practical skills of the community in Badak Village, Belik District, Pemalang Regency, through training on polybag-based vegetable and horticultural cultivation. This initiative addresses the underutilization of yard space and the community's limited understanding of independent horticultural practices. The methodology applied a participatory approach consisting of counseling, technical demonstrations, hands-on practice, group discussions, and continuous mentoring. The operational stages comprised preparation, material delivery, planting technique demonstrations, direct practice by participants, as well as evaluation and mentoring. The results revealed that the community successfully acquired technical knowledge and practical skills regarding growing media preparation, seed selection, planting techniques, and crop maintenance. High participant

engagement reflected strong enthusiasm for practicing functional and efficient land utilization using polybags. This program is expected to be independently sustained by the community to ensure continuous yard utilization, thereby supporting household food security and empowering the community of Badak Village.

Keywords: vegetable plants; polybags; yard land; community empowerment; horticulture

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu pilar perekonomian sektor pertanian yang berkontribusi secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan secara berkelanjutan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan (Nurul Chairiyah et al., 2026). Jumlah penduduk yang terus meningkat akan berdampak pada peningkatan permintaan pada kebutuhan manusia, terutama bahan pangan (Ekawati et al., 2021). Pendekatan yang baik dengan menggabungkan sumber daya alam secara efektif untuk mengoptimalkan produktivitas lahan pekarangan di halaman rumah menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan hasil pangan yang dihasilkan masyarakat desa (Minarni et al., 2017). Menurut (2026), pemanfaatan lahan kosong sangat menguntungkan bagi masyarakat, seperti menjaga lingkungan, menyediakan pasokan makanan segar, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta mewujudkan kesejahteraan melalui pertanian. Mulyani et al., (2025), penggunaan pekarangan untuk budidaya tanaman sayur hortikultura, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan bisa membantu mengatasi masalah penurunan lahan pertanian dan memberikan makanan penting bagi masyarakat. Salah satu cara yang tepat untuk diterapkan adalah sistem pertanian polybag karena media tanam ini sangat mudah, praktis, tidak memakan banyak ruang, dan dapat meningkatkan hasil pertanian melalui bertani skala kecil. Sistem pertanian menggunakan polybag telah terbukti efektif untuk mengaktifkan lahan di sekitar rumah yang tidak produktif serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengamankan bahan makanan bagi keluarga (Rohmah et al., 2026).

Desa Badak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Kondisi lingkungan pedesaan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bidang pertanian dan pemanfaatan lahan pekarangan. Sebagian masyarakat memiliki lahan di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, termasuk budidaya tanaman sayuran. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pangan keluarga maupun sebagai kegiatan produktif masyarakat. Oleh karena itu diperlukan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai cara memanfaatkan lahan yang tersedia untuk menanam sayuran secara sederhana.

Permasalahan yang ditemukan pada masyarakat sasaran program adalah pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal untuk budidaya tanaman sayuran. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kegiatan bercocok tanam membutuhkan lahan yang luas dan proses perawatan yang rumit. Kondisi tersebut menyebabkan lahan pekarangan yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan pangan belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pengetahuan masyarakat mengenai teknik penanaman sayuran menggunakan polybag, mulai dari pemilihan media tanam, pembibitan, penanaman, penyiraman, hingga perawatan tanaman masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan lainnya adalah belum tersedianya kegiatan edukasi dan praktik yang secara

langsung memberikan pengalaman kepada masyarakat mengenai budidaya sayuran menggunakan bolibag. Pengetahuan yang diperoleh melalui informasi secara umum belum tentu dapat diterapkan apabila tidak disertai dengan praktik secara langsung. Masyarakat membutuhkan metode pembelajaran yang sederhana, mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan di lingkungan rumah masing-masing. Oleh sebab itu, pelatihan tidak hanya memberikan materi mengenai tanaman sayur, tetapi juga mengajak peserta melakukan praktik penanaman sehingga masyarakat memperoleh pengalaman secara langsung.

Pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali potensi yang dimiliki, mengembangkan keterampilan, serta mengambil tindakan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks program ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik menanam tanaman sayur menggunakan polybag (M. Ibnu Sholeh, Sulastri, Arif Qisthon, 2021).

Penggunaan polybag sebagai media tanam memiliki beberapa keunggulan dalam budidaya tanaman sayuran, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan. Polybag dapat ditempatkan di halaman, teras, atau bagian lain yang mendapatkan sinar matahari dengan cukup. Media ini juga memungkinkan tanaman dipelihara secara lebih teratur dan mudah dipindahkan sesuai kebutuhan. Dengan teknik penanaman yang tepat, berbagai jenis sayuran seperti kangkung, sawi, cabai, tomat, dan jenis sayuran lainnya dapat dibudidayakan dalam polybag (Awami et al., 2025). Oleh karena itu, metode ini sesuai untuk diperkenalkan kepada masyarakat sebagai alternatif sederhana dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Tujuan program kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Badak mengenai cara menanam tanaman sayur menggunakan polybag secara sederhana dan tepat. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemilihan benih, penyiapan media tanam, teknik penanaman, penyiraman, pemeliharaan, serta pemanenan tanaman sayuran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan produktif yang dapat mendukung kebutuhan pangan keluarga (Dwiratna et al., 2017).

Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman sayur secara mandiri dengan memanfaatkan lahan yang tersedia. Penanaman sayuran menggunakan polybag dapat menjadi alternatif untuk menyediakan bahan pangan yang mudah dijangkau sekaligus menciptakan lingkungan rumah yang lebih produktif. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu dan keterampilan melalui pemberdayaan masyarakat secara langsung. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan, meningkatkan kemandirian pangan keluarga, serta mendukung optimalisasi potensi Desa Badak melalui kegiatan pertanian sederhana dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, prioritas dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui pelatihan menanam sayuran menggunakan polybag. Penentuan prioritas ini didasarkan pada kondisi dan potensi masyarakat yang memiliki lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian skala rumah tangga. Program tersebut dipandang penting karena dapat dilakukan dengan sarana sederhana, tidak membutuhkan

lahan yang luas, serta berpotensi mendukung pemenuhan kebutuhan sayuran keluarga. Dengan adanya keterampilan tersebut, masyarakat diharapkan mampu melanjutkan kegiatan penanaman secara mandiri setelah program selesai.

Metodologi Pengabdian

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pelatihan menanam tanaman sayur menggunakan polybag kepada masyarakat, khususnya Kelompok Tani Buaran Indah Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang (Se Sina et al., 2024). Program ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan serta masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman sayuran.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Pendekatan ini melibatkan masyarakat, terutama anggota Kelompok Tani Buaran Indah Desa Badak, secara aktif dalam proses kegiatan sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menanam sayuran.

Alur pelaksanaan program PKM ada 5 alur pelaksanaan, yaitu persiapan, penyuluhan, demonstrasi, praktik, dan evaluasi yang bisa dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur pelaksanaan

Prosedur kerja dalam pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

Melakukan observasi dan identifikasi permasalahan masyarakat, menentukan sasaran kegiatan, mempersiapkan materi, serta menyiapkan alat dan bahan berupa polybag, tanah, sekam, pupuk organik, bibit tanaman sayur, air, dan peralatan pendukung lainnya

b. Tahap penyampaian materi atau Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai manfaat tanaman sayur dan pemanfaatan lahan pekarangan (Sari et al., 2026). Peserta anggota kelompok tani Buaran Indah diberikan penjelasan mengenai manfaat tanaman sayur, pemanfaatan lahan

pekarangan, jenis tanaman yang dapat ditanam menggunakan polybag, serta teknik dasar penanaman dan pemeliharaan tanaman.

c. Tahap demonstrasi

Pemateri mempragakan secara langsung tahapan menanam tanaman sayur menggunakan polybag, mulai dari memasukkan media tanam, membuat lubang tanam, memasukkan benih atau bibit, hingga menyiram.

d. Tahap praktik

Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara langsung dengan didampingi oleh tim pelaksana. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat sehingga teknik yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Peserta anggota kelompok tani melakukan praktik secara langsung dengan menyiapkan polybag dan media tanam, kemudian menanam benih atau bibit tanaman sayur. Selama praktik berlangsung, peserta mendapatkan bimbingan dari tim pelaksana.

e. Tahap evaluasi dan pendampingan

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan penanaman. Peserta juga diberikan arahan mengenai perawatan tanaman, seperti penyiraman, pemupukan, pengendalian hama, dan pemantauan pertumbuhan tanaman (Wardhani et al., 2026) (Harahap et al., 2026). Keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menanam tanaman sayur menggunakan polybag.

Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan pelatihan menanam tanaman sayur menggunakan polybag dilaksanakan pada Senin, 20 Juli 2026, bertempat di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN mandiri Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen sebagai pelaksana serta anggota Kelompok Tani Buaran Indah Desa Badak sebagai peserta dan sasaran program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Pemilihan Desa Badak, Dusun Situmpeng, sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada potensi lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sayuran. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan keterampilan menanam menggunakan polybag secara mandiri dan berkelanjutan di lingkungan masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul “pelatihan menanam tanaman sayur menggunakan polybag di Desa Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang” telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan (Adi et al., 2023). Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan berjalan dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya

pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan, manfaat mengonsumsi sayuran, jenis tanaman sayur yang dapat dibudidayakan menggunakan polybag, serta teknik dasar penanaman. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh para peserta. Setelah menyampaikan materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kendala yang selama ini dihadapi dalam kegiatan bercocok tanam.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi penanaman sayuran menggunakan polybag. Demonstrasi dilakukan secara bertahap mulai dari menyiapkan polybag, menyiapkan media tanam, memasukkan media ke dalam polybag, membuat lubang tanam, memasukkan bibit, hingga melakukan penyiraman. Demonstrasi bertujuan memberikan gambaran nyata kepada peserta mengenai teknik penanaman yang dapat diterapkan di lingkungan masing-masing.

Setelah demonstrasi, peserta melakukan praktik secara langsung. Peserta terlibat dalam menyiapkan media tanam dan melakukan penanaman menggunakan polybag dengan pendampingan dari tim pelaksana. Praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba setiap tahapan yang telah dijelaskan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan penanaman dengan cukup baik dan mulai memahami bahwa kegiatan budidaya sayuran dapat dilakukan meskipun memiliki keterbatasan lahan. Hasil Capaian Pelaksanaan Pengabdian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Capaian Pelaksanaan Program PKM

No.	Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Hasil Setelah Kegiatan
1	Pengetahuan tentang manfaat tanaman sayur	Pengetahuan masyarakat belum merata	Masyarakat memahami manfaat tanaman sayur bagi kebutuhan pangan keluarga
2	Pemanfaatan lahan pekarangan	Belum dimanfaatkan secara optimal	Masyarakat mengetahui bahwa pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya sayuran
3	Pengetahuan tentang polibag	Sebagian masyarakat belum memahami teknik penggunaannya	Masyarakat memahami fungsi dan cara penggunaan polibag
4	Persiapan media tanam	Belum memahami tahapan secara menyeluruh	Peserta mampu mengikuti proses persiapan media tanam
5	Teknik penanaman	Pengetahuan dan pengalaman masih terbatas	Peserta mampu mempraktikkan penanaman menggunakan polibag
6	Pemeliharaan tanaman	Belum memahami perawatan secara sistematis	Peserta memperoleh pengetahuan mengenai penyiraman, pemupukan, dan pemeliharaan
7	Kemandirian budidaya	Belum memiliki pengalaman praktik yang memadai	Peserta memiliki keterampilan dasar untuk melanjutkan budidaya secara mandiri

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pelatihan memberikan perubahan positif pada pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Perubahan tersebut terlihat terutama pada kemampuan peserta dalam memahami tahapan penanaman dan mempraktikkan penggunaan polybag sebagai media budidaya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi secara teoritis, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan setelah program selesai.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung merupakan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman sayur menggunakan polybag. Penyampaian materi memberikan dasar pengetahuan kepada peserta, sedangkan demonstrasi membantu peserta memahami tahapan penanaman secara lebih konkret. Praktik langsung kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan tersebut.

Penggunaan polybag menjadi salah satu solusi yang relevan dengan permasalahan masyarakat karena budidaya tanaman tidak harus dilakukan pada lahan pertanian yang luas (Karel Yesaya Mbaba et al., 2026). Polybag dapat ditempatkan di pekarangan, halaman, atau ruang terbatas yang terkena sinar matahari. Dengan demikian, keterbatasan lahan tidak lagi menjadi hambatan utama dalam melakukan budidaya tanaman sayuran.

Metode praktik langsung juga memberikan pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Peserta dapat melihat secara langsung bagaimana media tanam disiapkan, bagaimana benih atau bibit tanaman, dan bagaimana tanaman dirawat. Ketika peserta mengalami kesulitan, tim pelaksana dapat memberikan arahan secara langsung. Proses tersebut membantu mengurangi kesalahan dalam praktik dan meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam melakukan penanaman secara mandiri.

Keberhasilan program juga didukung oleh partisipasi aktif para anggota. Peserta mengikuti penyampaian materi, memperhatikan demonstrasi, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam praktik penanaman. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Masyarakat juga memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan bercocok tanam, sehingga proses pelatihan berlangsung secara interaktif.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKM dilakukan sejak tahap pelaksanaan hingga evaluasi (Suherman et al., 2022). Masyarakat berperan sebagai peserta aktif dalam menerima materi, berdiskusi, mempersiapkan media tanam, serta mempraktikkan penanaman sayuran menggunakan polybag. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman mengenai kegiatan pertanian yang selama ini dilakukan.

Keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program karena keberlanjutan kegiatan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Melalui praktik langsung, masyarakat tidak hanya mengetahui teori budidaya tanaman sayur, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam proses penanamannya. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan kegiatan tersebut secara mandiri di lingkungan rumah masing-masing.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini terdiri atas luaran utama dan luaran pendukung. Luaran utama berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam

menanam tanaman sayur menggunakan polybag. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan keterampilan praktis dalam menyiapkan media tanam, melakukan penanaman, serta melakukan perawatan tanaman (Astina). Penyampaian materi dan diskusi oleh tim pemateri dan masyarakat tersaji di Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.



Gambar 2. Penyampaian materi dan diskusi oleh Tim pemateri



Gambar 3. Pengisian daftar hadir oleh peserta Kelompok Tani Buaran Indah



Gambar 4. Suasana kegiatan pelatihan



Gambar 5. Foto bersama dengan peserta Kelompok Tani Buaran Inadah

Luaran tersebut diharapkan tidak berhenti pada saat pelaksanaan pelatihan, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan budidaya tanaman sayur secara berkelanjutan. Apabila dilakukan secara konsisten, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan pekarangan yang produktif sekaligus mendukung ketersediaan pangan keluarga, yakni terdapat di Tabel 2.

Tabel 2. Luaran Kegiatan Program PKM

No.	Jenis Luaran	Bentuk Luaran
1	Pengetahuan	Masyarakat memahami manfaat dan teknik dasar budidaya tanaman sayur
2	Keterampilan	Masyarakat mampu melakukan penanaman menggunakan polybag
3	Praktik budidaya	Tersedianya tanaman sayur yang ditanam dalam polybag
4	Pemanfaatan lahan	Masyarakat memiliki alternatif pemanfaatan lahan pekarangan
5	Keberlanjutan	Masyarakat memiliki dasar keterampilan untuk melanjutkan budidaya secara mandiri

Program pelatihan memiliki impikasi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan. Masyarakat memperoleh pemahaman bahwa lahan yang terbatas tetap dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan tanaman pangan dengan metode sederhana. Penggunaan polybag memberikan alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian yang luas.

Dampak jangka pendek kegiatan terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam melakukan penanaman sayur. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan sayuran keluarga, pengurangan ketergantungan pada pembelian sayuran, serta terciptanya lingkungan rumah yang lebih produktif.

Tindak lanjut program dapat dilakukan melalui pemeliharaan tanaman yang telah ditanam, pemantauan pertumbuhan tanaman, serta pengembangan jenis tanaman sayur lainnya. Masyarakat juga dapat memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media atau bahan pendukung dalam budidaya. Kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada pelatihan pembuatan pupuk organik, pengendalian hama secara sederhana, pengelolaan hasil panen, serta pengembangan budidaya sayuran pada skala rumah tangga.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung dapat menjadi strategi yang efektif untuk memberikan keterampilan dasar kepada masyarakat. Program ini memberikan pembelajaran bahwa pemanfaatan potensi lokal tidak selalu membutuhkan teknologi yang rumit atau biaya yang besar. Dengan pendampingan dan keberlanjutan, keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan PKM dapat dikembangkan menjadi kebiasaan produktif masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Badak.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul pelatihan menanam tanaman sayur menggunakan polybag di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang telah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan memberikan pengalaman kepada masyarakat

tentang tahapan budidaya tanaman sayur menggunakan polybag.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menyiapkan media tanam, memilih bibit atau benih, melakukan penanaman, serta merawat tanaman, sayur menggunakan polybag (Febriana et al., 2026). Penggunaan polybag menjadi alternatif yang sederhana dan mudah diterapkan karena tidak memerlukan lahan yang luas. Partisipasi aktif masyarakat selama penyampaian materi dan praktik turut mendukung tercapainya tujuan program.

Program ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lahan produktif. Kegiatan diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat melalui pemeliharaan tanaman yang telah ditanam dan pengembangan jenis tanaman sayur lainnya. Dengan program berkelanjutan, pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya sayuran dapat mendukung ketersediaan pangan keluarga sekaligus menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Badak yang sederhana, produktif, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adi, P., Mulyani, R., Putri, A. N. H., Saputri, C. I., Alfiah, H., Widyadana, J. R. A., Ma'rifah, K., & Khabibah, L. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Digital Marketing pada UMKM Produk Pertanian di Desa Bodag, Madiun, Jawa Timur. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 6(2), 126. <https://doi.org/10.20961/prima.v6i2.65249>
- Astina, C., Galang, M., Saputra, A., Aliza, K., Kadafi, N. M., Yuhri, F., Rakhmawati, A. P., & Fitrianiingsih, P. (2022). Penanaman Bibit Tanaman Sayur Dengan Media Polybag Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Tumenggungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 164–170.
- Awami, S. N., Muhtadin, A., & Wijayanti, P. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kosong sebagai Sarana Budidaya Tanaman Hortikultura oleh PKK Kalisegoro. *Jurnal SEMAR*, 14(2), 432–440.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., & Paongan, L. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. 5(1), 19–28.
- Febriana, D., Aswat, D. F., Delina, M., Yolanda, S., Fuadi, F., Mulana, F. E., Muriadi, M., Pertiwi, S., & Saputra, F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayuran dan Ikan Lele di Desa Blang Makmue. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i1.429>
- Harahap, P. S., Husaini, A., & Hapis, A. A. (2026). Edukasi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Pada Petani Di Desa Kasang Kota Karang Kecamatan Kumpoh Ulu. 8(2), 122–130.
- Karel Yesaya Mbaba, Maria G.L. Wohangara, & Maria Sintania Bili. (2026). Pemberdayaan

- Masyarakat Melalui Penanaman Tanaman Herbal Dengan Polibag Berisi Media Tanam Alternatif di Desa Ramadana Kecamatan Loura. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 453–464. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v6i1.2757>
- M. Ibnu Sholeh, Sulastri, Arif Qisthon, A. H. (2021). No Title 濟無 No Title No Title No Title. *Kualitas Susu Kambing Peranakan Etawa Pada Berbagai Periode Laktasi Ditinjau Dari Sifat Fisik*, 5(03), 157–167.
- Minarni, E. ., Utami, D. ., & Prihatiningsih, N. (2017). Empowerment of Women Farmer Groups Through Optimalization of Garden Utilization With Organic. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147-. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1949>
- Mulyani, S., Fahrial, Baharuddin, R., Salman, S., E., Agustino, R., & Mulyanti P, D. (2025). Kegiatan Pelatihan Penanaman Tanaman Hortikultura Untuk Perkarangan Di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pengabdian Masyarakat: Setia Amanah*, 1(1), 68–76. [https://doi.org/10.25299/jdpm.2025.vol1\(1\).24131](https://doi.org/10.25299/jdpm.2025.vol1(1).24131)
- Nurul Chairiyah, Nur Indah Mansyur, Titik Ismandari, Eko Hary Pudjiwati, Siti Zahara, Muh. Adiwena, N., Andi, & Syamsir. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Pekarangan Berbasis Pelatihan untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga pada KWT Dahlia di Kelurahan Juata Permai. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 513–527. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2951>
- Rohmah, A., Nurfadilah, R., Duryat, N. H., Maulana, H., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2026). *OPTIMALISASI KEMANDIRIAN PANGAN KELUARGA MELALUI SISTEM PERTANIAN POLYBAG SEBAGAI PEMBERDAYAAN WARGA RW 05 DESA SINARJAYA*. 3(1), 128–142.
- Sari, S. M., Supriyadi, T., Nabila, F. P., Nugraheni, Y. T., Tunas, U., & Surakarta, P. (2026). *Edukasi gizi sejak dini melalui praktik menanam sayur berbasis kebun edukatif di tk desa karangmojo*. 7(2), 4–10.
- Se Sina, H., Nurjasmi, R., & Wahyuningrum, M. A. (2024). Pertumbuhan Tanaman Caisim dan Daun Bawang Dengan Pemberian Dosis Kompos Kulit Bawang Merah Sistem Polikultur. *Jurnal Ilmiah Respati*, 15(2), 193–202. <https://doi.org/10.52643/jir.v15i2.4545>
- Suherman, E., Faqih, A., & Trisnaningsih, U. (2022). Hubungan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dengan Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan di Bidang Pertanian. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 94–102. <https://doi.org/10.33603/jpa.v4i2.6791>
- Wardhani, O., Adilah Putri, M., & Hadad, N. (2026). Pemanfaatan Pestisida Nabati Dalam Pengendalian Hama Tanaman Sayuran Di Desa Drono, Kabupaten Temanggung. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 1095–1102. <https://doi.org/10.60004/komunita.v5i2.645>